



Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan PHBS pada Siswa-Siswi SD Inpres Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Priscilla E.P Biri¹, Afrona E.L Takaeb², Eryc Z. Haba Bunga³

^{1,2,3}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Email: ¹priscillabiri@email.com, ²afrona.takaeb@staf.undana.ac.id,

³eryc.bunga@staf.undana.ac.id

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in schools is an effort to provide opportunities for students and teachers to know, want and be able to practice PHBS and actively participate in realizing healthy schools. This study aims to determine the factors related to PHBS in students of SD Inpres Pukdale, East Kupang District, Kupang Regency. This type of research is an analytical survey with a cross sectional design. The population in this study was female students SD Inpres Pukdale, East Kupang District, Kupang Regency with a total of 83 respondents. The sampling technique used is simple random sampling with a sample size of 45 respondents. The research instrument is in the form of a questionnaire. Data analysis using Chi square test with 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that there was a relationship between knowledge variables ($p\text{-value} = 0.019$), attitude ($p\text{-value} = 0.046$), parental role ($p\text{-value} = 0.070$) and availability of infrastructure facilities ($p\text{-value} = 0.013$) against PHBS actions. This study recommends that health workers provide education related to PHBS indicators in schools. Social support from parents and the school is also very necessary.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Role of Parents, Availability of Infrastructure, Actions.

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan upaya memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengetahui, mau dan mampu mempraktekkan PHBS serta berpartisipasi aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan PHBS pada siswa-siswi SD Inpres Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Inpres Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dengan jumlah 83 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan besar sampel berjumlah 45 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara

variabel pengetahuan ($p\text{-value}=0,019$), sikap ($p\text{-value}=0,046$), peran orang tua ($p\text{-value}=0,070$) dan ketersediaan sarana prasarana ($p\text{-value}=0,013$) terhadap tindakan PHBS. Penelitian ini merekomendasikan pada tenaga kesehatan agar memberikan edukasi yang berkaitan dengan indikator PHBS di sekolah. Dukungan sosial dari orang tua dan pihak sekolah juga sangat diperlukan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua, Ketersediaan Sarana Prasarana, Tindakan.

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan upaya memberikan kesempatan kepada siswa, guru dan masyarakat sekolah untuk mengetahui, mau dan mampu melakukan PHBS serta berpartisipasi aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. PHBS harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia dewasa (Wokas, 2018). Sekolah/Institusi pendidikan dipilih sebagai tempat strategis dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya memiliki PHBS, dimana siswa diajarkan untuk melakukan hal-hal sederhana untuk menghindari penyakit (misalnya cuci tangan menggunakan sabun) yang berdampak besar bagi kesehatan (Abidah & Huda, 2018).

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena terdapatnya banyak data yang menampilkan bahwa sebagian besar penyakit yang sering diderita anak usia sekolah (usia 6–12 tahun) ternyata berkaitan dengan PHBS. Selain itu, masih kurangnya pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah dapat menyebabkan dampak lain, yaitu kurang nyamannya suasana belajar akibat lingkungan kelas yang kotor, menurunnya prestasi dan semangat belajar (Lina, 2016). Salah satu penyakit yang bisa timbul akibat kurangnya pengetahuan tentang PHBS adalah penyakit diare, kecacingan, demam berdarah, filariasis dan penyakit kulit (Aditya, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas NTT tahun 2018, prevalensi diare di Kabupaten Kupang secara umum tercatat sebanyak 7,95%. Prevalensi diare di NTT pada anak usia sekolah 5-14 tahun sebanyak 4,84%, prevalensi filariasis di Kabupaten Kupang sebanyak 53,51%, prevalensi filariasis di NTT pada anak usia sekolah 5-14 tahun sebanyak 51,21% (Kemenkes RI, 2018b). Tingginya kasus penyakit pada anak sekolah umumnya disebabkan karena praktik PHBS anak-anak baik di rumah atau di sekolah yang kurang baik. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung dan keterbatasan sarana dan prasarana dan sebagainya, misalnya kejadian diare erat kaitannya dengan praktik PHBS pada anak. Penelitian yang pernah dilakukan di Kabupaten Kupang menyatakan bahwa perilaku berisiko yang menyebabkan kejadian diare adalah perilaku membuang tinja tidak di jamban, tidak mencuci tangan dengan air dan sabun setelah BAB, tidak mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum makan dan mengonsumsi air minum tidak dimasak (Selan, 2021). Indikator yang di pakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah ada beberapa yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan sekali, membuang sampah pada tempatnya (Aditya, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan PHBS pada siswa-siswi SD Inpres Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023 di SD Inpres Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Populasi penelitian sebesar 83 orang. Besar sampel penelitian adalah 45 orang dengan teknik *simple random sampling*.

Variabel independen yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap, peran orang tua, dan ketersediaan sarana prasarana. Sedangkan, variabel dependen yang diteliti yaitu tindakan PHBS. Data dikumpulkan dengan menyebarkan instrument berupa kuesioner dan melakukan wawancara. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SD Inpres Pukdale dengan jumlah responden sebanyak 45. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan kelas disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Kelas di SD Inpres Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2023

Karakteristik		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	35,56
	Perempuan	29	64,44
Usia	6 tahun	6	13,3
	7 tahun	7	15,6
	8 tahun	5	11,1
	9 tahun	6	13,3
	10 tahun	10	22,2
	11 tahun	5	11,1
	12 tahun	6	13,3
Kelas	I	8	17,8
	II	9	20,0
	III	7	15,6
	IV	8	17,8
	V	7	15,6
	VI	6	13,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan (64,44%) dibandingkan jenis kelamin laki-laki (35,56%). Responden paling banyak berada pada kelompok umur 10 tahun (22,2%) sedangkan responden paling sedikit berada pada kelompok umur 8 dan 11 tahun (8,9%). Responden paling banyak berada di kelas 2 (20,0%) sedangkan yang paling sedikit berada di kelas 6 (13,3%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua, dan Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Tindakan PHBS di SD Inpres Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Variabel	Tindakan PHBS						<i>p-value</i>
	Baik		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	11	55,0	9	45,0	20	100	0,019
Kurang	22	88,0	3	6,7	25	100	
Sikap							
Baik	17	13,9	2	5,1	19	100	0,046
Kurang	16	19,2	10	38,5	26	100	
Peran orang tua							
Cukup berperan	25	22,0	5	8,0	30	100	0,070
Kurang berperan	8	11,0	7	4,0	15	100	
Ketersediaan sarana prasarana							
Cukup memadai	29	82,9	6	9,3	35	100	0,013
Kurang memadai	4	40,0	6	60,0	10	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ($p\text{-value}=0,019$), variabel sikap ($p\text{-value}=0,046$), variabel peran orang tua ($p\text{-value}=0,070$) dan variabel ketersediaan sarana prasarana ($p\text{-value}=0,013$) berhubungan dengan tindakan PHBS.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan PHBS Pada Siswa-siswi SD Inpres Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan, hal yang diketahui oleh orang atau responden. Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuan. Rasa ingin tahu mendorong manusia mengemukakan pertanyaan. Bertanya tentang dirinya, lingkungan disekelilingnya, ataupun berbagai peristiwa yang terjadi disekitarnya (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan PHBS pada siswa-siswi SD Inpres Pukdale. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki pengetahuan baik karena siswa sudah mengetahui manfaat mencuci tangan dengan benar (86,7%), cara mencuci tangan dengan benar (91,1%), cara memberantas jentik nyamuk (64,4%) dan manfaat dari olahraga (75,6%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang karena siswa kurang memahami singkatan dari PHBS (71,1%), kurangnya pengetahuan tentang membeli jajan yang sehat dan bersih (44,4%) dan kurangnya pengetahuan tentang manfaat dari menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan (40,0%). Pengetahuan responden yang kurang disebabkan karena minimnya pengetahuan siswa dalam menerapkan PHBS.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan siswa mempengaruhi PHBS, karena pengetahuan yang baik akan membuat perilaku yang baik juga. Pengetahuan bisa di dapat dari peran orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya seperti poster-poster tentang indikator PHBS. Penelitian ini didukung oleh Nurhaeda & Uki (2020) juga menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan praktek PHBS di SD 2 Inpres Lambunu. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor terpenting untuk menambah wawasan anak sekolah dasar yang masih dalam masa perkembangannya untuk dapat mengetahui PHBS di lingkungan sekolah.

Hubungan Sikap Dengan Tindakan PHBS Pada Siswa-siswi SD Inpres Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Sikap merupakan bentuk kesiapan atau kesediaan untuk bertindak yang dapat predisposisi adanya tindakan atau perilaku. Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas melainkan suatu “pre-disposisi” tindakan atau perilaku (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan PHBS di SD Inpres Pukdale. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki sikap baik memiliki sikap baik dilihat dari sikap siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebanyak (37,8%) dan membuang sampah pada tempatnya sebanyak (46,7%). Ada juga responden yang memiliki sikap kurang karena siswa masih sering tidak mencuci tangan sebelum makan sebanyak (40,0%), siswa masih suka jajan sembarangan sebanyak (40,0%).

Menurut asumsi peneliti, sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan mendekati, menyayangi dan mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Penelitian ini didukung oleh Nurhaeda & Uki (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan praktek PHBS di SD 2 Inpres Lambunu dan penelitian lainnya oleh Watulangkow, dkk (2020) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan PHBS pada peserta didik di SD Inpres Lemoh. Ini membuktikan bahwa siswa sudah baik dalam memberikan jawaban tentang praktek PHBS, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum paham tentang manfaat PHBS dan cara mempraktekannya dalam kesehariannya baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah, tetapi apabila siswa tersebut dibimbing dengan benar dan diajarkan dengan baik tentang PHBS maka siswa tersebut akan mampu melakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Hubungan Peran Orang Tua Tindakan PHBS Pada Siswa-siswi SD Inpres Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Peran orang tua adalah bagian yang penting dalam kehidupan seorang anak. Orang tua adalah guru pertama yang mengajari anak banyak hal, termasuk kebiasaan hidup bersih dan sehat di rumah. Jika orang tua telah menerapkan hidup bersih dan sehat, secara tidak langsung anak usia dini akan meniru kebiasaan yang mereka lihat pada orang tuanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan tindakan PHBS di SD Inpres Pukdale. Berdasarkan hasil penelitian responden orang tua yang cukup berperan dalam PHBS anak karena peran orang tua adalah membimbing tumbuh kembang anak dalam penerapan PHBS, perilaku orang tua sehari-hari dapat

mempengaruhi anak, salah satunya yaitu anak usia sekolah mempunyai kebiasaan yang diterapkan oleh keluarga, kebiasaan tersebut antara lain mengajak anak untuk membersihkan lingkungan rumah agar bebas dari jentik nyamuk (82,2%) dan membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya (82,2%). Ada juga responden orang tua yang kurang berperan disebabkan karena kurangnya peran orang tua dalam mengajak anak untuk membersihkan toilet seminggu sekali sebanyak (17,8%) dan mengajak anak menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan sebanyak (20,0%).

Menurut asumsi peneliti peran orang tua sangat penting karena orang tua lebih banyak waktu berinteraksi dengan anak, sehingga orang tua dapat memberikan bimbingan dalam melaksanakan tindakan PHBS, memberikan perhatian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak dan menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial. Penelitian ini didukung oleh Rompas, dkk (2018) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan PHBS di SD Inpres Talikuran. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting pendidikan anak, menjadi panutan bagi anak, memberikan nasihat dan menyediakan fasilitas atau sarana seperti tempat cuci tangan beserta sabunya, tempat sampah, jamban sehat dan lain sebagainya dan membiasakan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di rumah dengan cara memberikan contoh yang baik pada anak terkait dengan PHBS.

Hubungan Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Tindakan PHBS Pada Siswa-siswi SD Inpres Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Sarana dan prasarana merupakan kelengkapan dalam pelaksanaan PHBS, dan ini sebagai faktor pendukung yang disebut dengan *enabling faktor*. Sarana prasarana dalam penelitian yaitu tersedianya tempat cuci tangan dan air mengalir, tersedianya WC, tersedianya kantin sekolah, dan tersedianya tempat sampah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan tindakan PHBS di SD Inpres Pukdale. Berdasarkan hasil penelitian, responden menilai sarana prasarana disekolah cukup memadai dengan tersedianya tempat sampah di depan kelas sebanyak (100%), tersedia tempat cuci tangan dan sabun cuci tangan sebanyak (100%), serta alat kebersihan seperti gayung, sikat dan ember sebanyak (100%). Ada juga responden yang menilai sarana prasarana yang kurang memadai seperti kurangnya ketersediaan jamban/WC (100%), dan ketersediaan bak penampung air yang kurang (100%). Sarana dan prasarana merupakan faktor pemungkin yang bersifat eksternal dan sangat besar pengaruhnya terhadap suatu perilaku. Namun, pengaruhnya terhadap perilaku harus dibarengi dengan faktor lainnya, karena perilaku adalah hasil bersama antara berbagai faktor yaitu faktor eksternal dan internal (Notoatmodjo, 2012).

Menurut asumsi peneliti, sebaiknya pihak sekolah lebih memperhatikan sarana prasarana yang baik akan menunjang terlaksananya kegiatan PHBS, dan akan tetapi sarana prasarana yang kurang lengkap akan menghambat pelaksanaan PHBS. Dengan demikian, maka pelaksanaan PHBS akan lancar jika adanya sarana prasarana yang baik dan lengkap seperti: penyediaan wastafel, tempat sampah di setiap kelas, tulisan area bebas rokok, penambahan WC secara terpisah untuk siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini didukung oleh Sa'adah (2018) di SDN 12 Tarung-Tarung Selatan Rao Pasaman yang menyatakan ada hubungan antara ketersediaan sarana prasana dengan PHBS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan $p\text{-value}=0,019$, sikap $p\text{-value}=0,046$, peran orang tua $p\text{-value}=0,070$ dan ketersediaan sarana prasarana $p\text{-value}=0,013$ terhadap tindakan PHBS di SD Inpres Pukdale.

Saran bagi pihak sekolah sebaiknya memfasilitasi siswa-siswi guna meningkatkan PHBS sehingga siswa dan siswi dapat meningkatkan kesehatan mereka dengan menyediakan wastafel cuci tangan, tempat sampah di setiap kelas, tulisan area bebas rokok, penambahan WC secara terpisah untuk siswa laki-laki dan perempuan. Bagi orang tua untuk memperhatikan perkembangan anak-anak dan mengajarkan serta mencontohkan hal-hal positif dalam menjaga kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dijadikan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda seperti peran guru, peran petugas kesehatan dan pengaruh teman sebaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada guru dan siswa-siswi di SD Inpres Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wokas, A. (2018). *Gambaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri gumpang 01 kartasura sukoharjo*. eprints.ums.ac.id/59680/18/PDF (Naskah Publikasi)
- Abidah, Y. N., & Huda, A. (2018). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(November), 87–93. <http://dx.doi.org/10.17977/um031v4i12018p087>
- Lina, H. P. (2016). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes*, 4(1), 92–103. <https://doi.org/10.20473/jpk.V4.I1.2016.92-103>
- Aditya, D. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan PHBS Sekolah Pada Siswa Di SD Negeri Sigumuru 100116 Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. *Skripsi*. <http://repository.helvetia.ac.id/>
- Kemendes RI. (2018b). *Riskesdas NTT 2018*. <http://repository.litbang.kemkes.go.id/3883/1>
- Selan, N. (2021). *Peningkatan Perilaku Tentang Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Lingkungan Sekolah Dasar Inpres Sikumana II Dan Inpres Penkase Oeleta Kota Kupang*. 2(2), 62–71. <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v2i2.163>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan: Teori & Aplikasi (Edisi Revisi 2010)*. PT Rineka Cipta.
- Nurhaeda & Uki, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Praktek PHBS Di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.55771/mppk.v3i1.31>

- Rompas, R., Ismanto, A. Y., & Oroh, W. (2018). Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Keperawatan*, 6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/19484/19035>
- Sa'adah, U. (2018). Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dengan Penerapan Phbs Di Sdn 12 Tarung – Tarung Selatan Rao Pasaman Tahun 2018. *Skripsi*. [http://repo.upertis.ac.id/88/1/41UMI SA%20ADAH.pdf](http://repo.upertis.ac.id/88/1/41UMI%20SA%20ADAH.pdf)